

Analisis tentang Pengaruh Khotbah bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini

Marsi Bombongan Rantesalu

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: marsibombongan@gmail.com

Suswati Duapadang

Kementerian Agama Kabupaten Kupang

Email: edional06@gmail.com

ABSTRACT:

Analysis of the Effect of Preaching on the Growth of the Church Today. Church growth is a hope for every Christian, especially for leaders in the church. Church growth can be influenced by many factors and one of them is preaching. However, preaching still receives less attention as one of the factors that quite influence the growth of the church, especially quantitatively compared to the factors that are more intensively carried out when in reality, in the growth of churches, some churches are quite fast, preaching is very influential. This study aims to find out the extent of the influence of preaching on the growth of the church today. The research method used in this study is a quantitative research method with a survey as a strength in collecting data in the field. As for the sample of this research are church members who come from several church denominations. Data analysis was carried out by statistical procedures, namely describing research data, conducting analysis requirements testing and testing hypotheses. The results of this study indicate that there is a significant influence between sermons on church growth at 74.7%. The most dominant influence is on growth qualitatively.

Key Words:
preaching, church, church
growth

ABSTRAK:

Analisis tentang Pengaruh Khotbah bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini. Pertumbuhan gereja adalah harapan bagi setiap orang Kristen khususnya bagi pemimpin dalam gereja. Pertumbuhan gereja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah khotbah. Meski demikian khotbah masih kurang mendapat sorotan sebagai salah satu faktor yang cukup mempengaruhi pertumbuhan gereja khususnya secara kuantitatif dibandingkan dengan faktor-faktor yang lebih gencar dilakukan padahal dalam kenyataannya dalam pertumbuhan gereja beberapa gereja yang cukup pesat khotbah sangat berpengaruh. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh manakah pengaruh khotbah bagi pertumbuhan gereja pada masa kini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan survey sebagai kekuatan dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah anggota jemaat yang berasal dari beberapa denominasi gereja. Analisis data dilakukan dengan prosedur statistik yaitu mendeskripsikan data hasil penelitian, melakukan uji persyaratan analisis dan pengujian terhadap hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara khotbah

Kata Kunci:
Khotbah, Gereja,
pertumbuhan gereja

terhadap pertumbuhan gereja yaitu diangka 74,7%. Pengaruh paling dominan adalah pada pertumbuhan secara kualitatif.

PENDAHULUAN

Setiap pemimpin gereja tentu saja merindukan pertumbuhan. Dalam upaya mencapai pertumbuhan tersebut maka dilakukanlah berbagai macam strategi yang dapat memacu pertumbuhan tersebut. Ada gereja yang mengalami pertumbuhan secara pesat dalam waktu yang singkat namun ada juga yang tidak mengalami pertumbuhan bahkan ada yang mati. Gereja yang mengalami pertumbuhan adalah gereja yang sehat. Ronda mengatakan bahwa gereja yang sehat dan bertumbuh adalah gereja yang memahami arti dan fungsi gereja itu sendiri dan gereja yang mengimplementasikan Amanat Agung dimana mereka secara spesifik mengimplementasikan secara efektif Amanat Agung Yesus untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya (Matius 28:19-20) dalam bentuk penanaman dan multiplikasi gereja.¹

Dalam pertumbuhan gereja ada banyak faktor yang memberikan pengaruh yang kuat dan berbeda-beda antara satu gereja dan gereja yang lain. Warren mengatakan bahwa setiap gereja didorong oleh sesuatu yang merupakan kekuatan yang menuntun, mengontrol serta memberi keyakinan terhadap sesuatu yang terjadi seperti dorongan tradisi, kepribadian, keuangan, program, gedung, peristiwa-peristiwa dan dorongan orang yang tidak bergereja.² Semua dorongan yang dimaksud tersebut tidak akan berdampak jauh apabila ditinggalkan. Setiap sumber pendorong yang ada seharusnya dikelola dengan baik untuk memacu terjadinya sebuah pertumbuhan dalam suatu gereja.³ Takaliuang juga memaparkan mengenai beberapa faktor yang sangat berpengaruh kepada pertumbuhan gereja antara lain, pertama: faktor teologis yaitu bergantung sepenuhnya kepada Allah dan karya Roh Kudus. Kedua: Faktor antropologis yang meliputi kepemimpinan, doa, iman, struktur pelayanan, ibadah yang menginspirasi dan kelompok kecil untuk kebutuhan anggota Gereja dan yang Ketiga adalah factor Strategi.⁴

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan gambaran mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja. Rajagukguk membahas tentang kredibilitas gembala dalam pertumbuhan gereja. Seorang pemimpin yang memiliki kredibilitas yang baik akan berbanding lurus dengan pertumbuhan gerejanya.⁵ Simanjuntak dan Santo membahas tentang pengaruh keteladanan hidup gembala sidang bagi pertumbuhan

¹ Daniel Ronda, *Gereja Sehat Dan Bertumbuh* (Materi Kuliah Kepemimpinan dan Pertumbuhan Gereja STFT Jafray Makassar, 2020).

² Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Surabaya: Gandum Mas, 2008), 83–86.

³Rustam Siagian, “Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 129.

⁴Morris Phillips Takaliuang, “Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja,” *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (October 30, 2012): 103–129.

⁵ Johannes S. P. Rajagukguk, “Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2018): 24.

gereja dan hasilnya menginformasikan bahwa pengaruhnya sangat tinggi.⁶ Innawati membahas mengenai kepemimpinan transformasi seorang gembala yang memiliki berpengaruh yang sangat besar dan positif bagi pertumbuhan gereja pada masa kini.⁷ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sibarani bahwa *public speaking* memiliki peran bagi pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas.⁸

Dalam kajian-kajian diatas terlihat bahwa faktor gembala memberikan banyak kontribusi dalam pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja dapat terjadi karena hasil dari penggembalaan yang benar. Gereja yang melayani dengan benar akan membawa pertumbuhan bagi anggota-anggotanya.⁹ Salah satu pelayanan gembala yang sangat penting adalah khotbah. Banyak Gereja yang kehilangan anggota jemaatnya karena khotbah gembala yang dirasa tidak menarik, monoton dan membosankan, disisi lain ada gereja yang mengalami pertumbuhan karena jemaatnya tertarik dan merasa terberkati melalui pelayanan khotbah gembala. Hal ini perlu diperhatikan karena pada dasarnya jemaat mengharapkan ada sesuatu yang didapatkan dari setiap pelayanan kotbah. Menurut Kim pertumbuhan gereja secara alami akan mengikuti khotbah yang Alkitabiah.¹⁰ Ronda dan Salong mengatakan bahwa jemaat merindukan dalam setiap khotbah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan jemaat yang dapat mendorong dan memotivasi jemaat untuk mengalami pertumbuhan.¹¹

Khotbah adalah bagian integral dari ibadah. Conner dan Malmin mengatakan bahwa khotbah merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah ibadah sebab melalui khotbah, jemaat memperoleh bagian mengenai pengajaran firman Tuhan.¹² Oleh karena khotbah merupakan bagian yang penting maka dituntut bagi gembala sebagai pengkhotbah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan khotbah itu dengan maksimal. Ada beberapa indikator dari khotbah yang penting diperhatikan antara lain inti khotbah yang memuat kualitas isi khotbah (isi, ilustrasi, kesimpulan dan relevansi), dan yang lain menyangkut pengkhotbah dalam hal ini termasuk gaya komunikasi dan penampilan pengkhotbah.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan menjawab sebuah pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja.

⁶ Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 28–41.

⁷ Innawati Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (April 30, 2016): 74–89.

⁸ Yosua Sibarani, "Public Speaking Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Gereja" (November 13, 2020).

⁹ Frederich Oscar Lontoh, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Ketrampilan Komunikasi Dan Kotbah Terhadap Komitmen Organisasional Jemaat Di GKI Dasa Surabaya," *Jurnal Teologi & Pelayanan KERUSSO* 2, no. 1 (2017): 2.

¹⁰ In Hwan Kim, "The Role of Preaching in Church Growth," *Doctoral Dissertations and Projects* (May 1, 2008): 155, <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/81>.

¹¹ Daniel Ronda and Yonatan Salong, "Analisis Peran Teori Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Khotbah Yang Komunikatif Di Gereja Kibaid Klasik Makassar," *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 1, 2012): 200.

¹² Conner K.J. and Malmin K, *Interpreting The Scripture* (Surabaya: Gandum Mas, 2004).

¹³ jansakti Saddu Saly And Hasahatan Hutahaean, "Pengaruh Khotbah Dalam Ibadah Minggu Terhadap Kedewasaan Iman Jemaat Di Gksi Merauke," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (December 9, 2020): 231.

Pertumbuhan gereja yang penulis maksudkan disini sebagaimana yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul bahwa Gereja mula-mula pada awalnya hanya berjumlah 120 orang (Kis. 1:15) kemudian mengalami penambahan sampai menjadi 3000 orang (Kis. 2:41), dan selanjutnya tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka sampai menjadi 5000 orang (Kis. 4:4).¹⁴ Disini terlihat pertumbuhan secara Kuantitatif. Selain itu dalam Kisah Para Rasul 2-4 dijelaskan mengenai pertumbuhan secara kualitatif dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan dalam hubungan dengan sesama yang ditandai dengan adanya perubahan karakter dan tingkah laku, tekun dalam pengajaran, tekun dalam persekutuan dan tekun dalam doa.¹⁵ Selain pertumbuhan secara Kuantitatif dan Kualitatif, pertumbuhan gereja juga ditandai dengan pertumbuhan secara organisasi yang ditandai dengan adanya bidang pelayanan baru. (Kis. 6:1-7).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Zaluchu yang tergolong penelitian kuantitatif diantaranya adalah penelitian yang menggunakan metode survey dan korelasional¹⁶ dan keduanya digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Kuantitatif mengambil data dari responden dan dari data tersebut kemudian diolah dengan statistic dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk angka.¹⁷ Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 64 orang yaitu anggota jemaat dari beberapa gereja dan denominasi yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang memungkinkan mendapatkan data penelitian dengan jangkauan yang lebih luas.

Adapun variable yang akan diukur dalam penelitian ini adalah “khotbah” sebagai Variabel X yang mencakup inti khotbah dan penampilan khotbah. Selanjutnya adalah variabel “pertumbuhan gereja” dengan indikator: Pertumbuhan secara kuantitatif, pertumbuhan secara kualitatif dan pertumbuhan secara organisasi sebagai variabel Y. Kuesioner yang digunakan adalah model liker dengan skala 1-4.¹⁸ Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini pada table 1.

Tabel 1: Kisi-Kisi instrument Variabel X dan Y

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Khotbah (X)	Inti Khotbah	2,3,4
		Penampilan Penghotbah	1,5,6,7

¹⁴ Michael Griffiths, *Gereja Dan Panggilan Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 80.

¹⁵ Santo and Simanjuntak, “Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja,” 38.

¹⁶ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 33.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134.

2	Pertumbuhan Gereja (Y)	Pertumbuhan Secara Kuantitatif	8
		Pertumbuhan Secara Kualitatif	9,10,11
		Pertumbuhan Secara Organisasi	12,13

Data yang terkumpul melalui kuesioner yang dibagikan secara *online* kemudian diolah dengan rumus regresi sederhana dan tentunya melalui prosedur statistik. Dalam menganalisis data Penulis menggunakan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Soluttion (SPSS) Versi 22*. Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah mendeskripsikan data variable khotbah dan variable pertumbuhan gereja, melakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data ditemukan sudah normal dan linear barulah dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis statistik. Selanjutnya penulis membahas hasil penelitian dan memberikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara *online* kemudian ditabulasi dalam format excel dengan sistem konversi pada skala likert.¹⁹ Hasil tabulasi kemudian dianalisa dengan menggunakan SPSS dan output hasil perhitungan tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

Deskripsi Data Variabel “Khotbah” (Variabel X)

Tabel 2: Deskripsi data Variabel X (Khotbah)

Statistics		
Khotbah		
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		21.2969
Std. Error of Mean		.68959
Median		22.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		5.51673
Variance		30.434

¹⁹ Ibid.

Range		28.00
Minimum		.00
Maximum		28.00
Sum		1363.00
	25	20.2500
Percentiles	50	22.0000
	75	24.0000

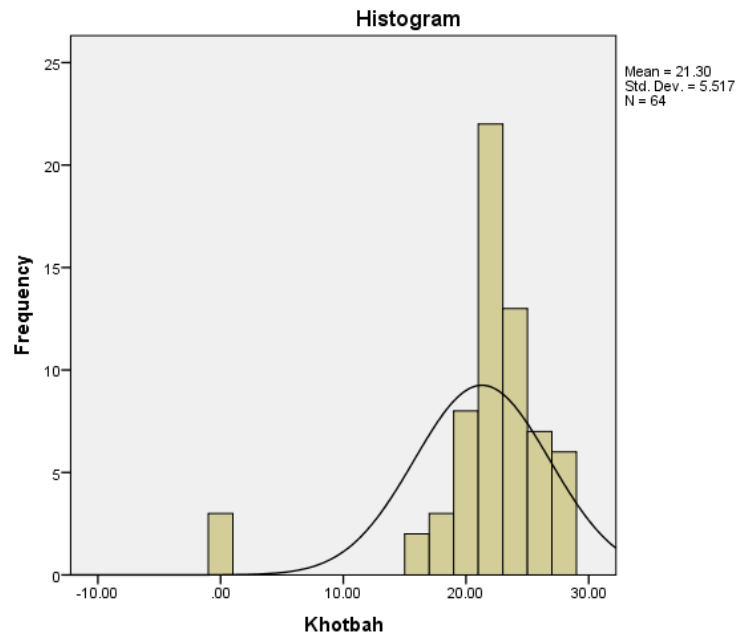
Berdasarkan tabel 2, dari perhitungan dari sampel sebanyak 64 orang menghasilkan nilai rata-rata 21.2969, Nilai terendah yang didapatkan adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 28. Nilai tengah adalah 22 dan nilai yang paling banyak ditemukan adalah 21, dan jumlah sebanyak 1363. Adapun frekuensi dan persentase hasil perhitungan untuk variabel khotbah dapat dilihat dalam table 3.

Tabel 3. Frekuensi dan persentase Variabel X (Khotbah)

Khotbah				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	3	4.7	4.7	4.7
15.00	1	1.6	1.6	6.3
16.00	1	1.6	1.6	7.8
17.00	1	1.6	1.6	9.4
18.00	2	3.1	3.1	12.5
19.00	1	1.6	1.6	14.1
20.00	7	10.9	10.9	25.0
21.00	14	21.9	21.9	46.9
22.00	8	12.5	12.5	59.4
23.00	5	7.8	7.8	67.2
24.00	8	12.5	12.5	79.7
25.00	4	6.3	6.3	85.9
26.00	3	4.7	4.7	90.6
27.00	3	4.7	4.7	95.3
28.00	3	4.7	4.7	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Adapun hasil Deskripsi variable Khotbah (Variabel X) tersebut dapat juga dilihat dalam bentuk Histogram pada gambar 1:

Gambar 1: Deskripsi Variabel X



Deskripsi Variabel “Pertumbuhan Gereja” (Variabel Y)

Untuk variable “pertumbuhan gereja” dari sampel sebanyak 64 orang ditemukan hasil seperti dalam table 4.

Tabel 4: Deskripsi data Variabel Y (Pertumbuhan Gereja)

Statistics		
Pertumbuhan Gereja		
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		17.0469
Std. Error of Mean		.48613
Median		18.0000
Mode		18.00
Std. Deviation		3.88906
Variance		15.125
Range		23.00
Minimum		.00
Maximum		23.00

Sum		1091.00
	25	16.0000
Percentiles	50	18.0000
	75	19.0000

Perhitungan dari sampel sebanyak 64 orang menghasilkan nilai rata-rata 17.046, Nilai terendah yang didapatkan adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 23. Nilai tengah adalah 18 dan nilai yang paling banyak ditemukan adalah 18, dan jumlah sebanyak 1363. Adapun Standar Deviasi sebesar 3.88906 dan range sebesar 23. Frekuensi dan persentase variable pertumbuhan gereja dapat dilihat pada table 5.

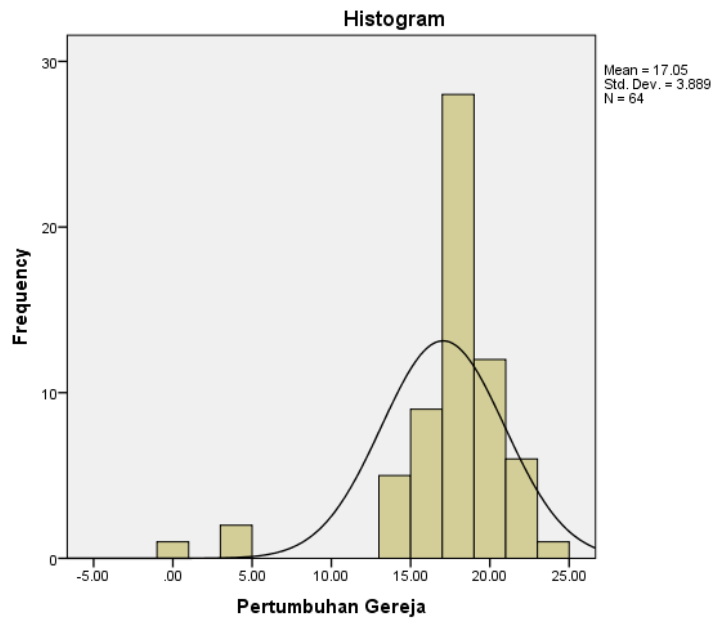
Tabel 5. Frekuensi dan persentase Variabel Y (Pertumbuhan Gereja)

Pertumbuhan Gereja

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	1.6	1.6	1.6
3.00	1	1.6	1.6	3.1
4.00	1	1.6	1.6	4.7
13.00	1	1.6	1.6	6.3
14.00	4	6.3	6.3	12.5
15.00	4	6.3	6.3	18.8
16.00	5	7.8	7.8	26.6
Valid 17.00	10	15.6	15.6	42.2
18.00	18	28.1	28.1	70.3
19.00	10	15.6	15.6	85.9
20.00	2	3.1	3.1	89.1
21.00	4	6.3	6.3	95.3
22.00	2	3.1	3.1	98.4
23.00	1	1.6	1.6	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Deskripsi variable Y (Pertumbuhan Gereja) tersebut Dapat juga dilihat dalam bentuk Histogram pada gambar 2.

Gambar 2: Deskripsi Variabel Y (Pertumbuhan Gereja)



Perhitungan variabel pertumbuhan gereja tersebut jika dianalisis per indikator maka memperoleh hasil seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Frekuensi dan persentase Variabel Y (Pertumbuhan Gereja)

		Statistics		
		Pertumbuhan Secara Kualitatif	Pertumbuhan Secara Kuantitatif	Pertumbuhan Secara Organisasi
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		8.7031	2.5781	5.7656
Median		9.0000	3.0000	6.0000
Std. Deviation		2.17255	.88738	1.25663
Variance		4.720	.787	1.579
Range		11.00	4.00	8.00
Minimum		.00	.00	.00
Maximum		11.00	4.00	8.00
Sum		557.00	165.00	369.00
Percentiles	25	9.0000	2.0000	5.0000
	50	9.0000	3.0000	6.0000
	75	9.0000	3.0000	6.0000

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan pada variable Pertumbuhan gereja dari total nilai yang ada yaitu pertumbuhan secara Kualitatif dengan total nilai 557, kemudian pertumbuhan secara organisasi dengan total nilai sebesar 369 dan yang terakhir adalah pertumbuhan secara kuantitatif dengan total nilai sebesar 165.

Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sugiyono dalam pengujian hipotesis dengan rumus regresi dan korelasi persyaratannya adalah setiap variable yang akan dianalisis harus terdistribusi normal linear.²⁰ Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dan linearitas data.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang penulis pakai adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang ditetapkan oleh Santoso dan Tjiptono bahwa apabila nilai signifikansi atau probabilitas >0.05 (besar dari 0.05) maka distribusi datanya adalah normal.²¹

Dari hasil uji normalitas data variable dan indikator masing-masing variable yaitu variable khotbah (variabel X) dan pertumbuhan gereja (Variabel Y) diperoleh hasil seperti dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Test Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pertumbuhan Gereja	.230	64	.200	.728	64	.000
Khotbah	.266	64	.150	.701	64	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam tabel 7. Ditemukan nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk variable “khotbah” sebesar 0,150 (>0.05) dan nilai signifikansi pada variable “Pertumbuhan Gereja” sebesar 0,200 (>0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik variable “khotbah” maupun variable “pertumbuhan Gereja” memiliki data yang berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Dalam uji linearitas menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi pada bagian *test for linearity* >0.05 maka kedua variable dikatakan liner.

²⁰ *Metode Penelitian Kombinasi*, 228.

²¹ Singgih Santoso and Tjiptono Fandy, *Riset Pemasaran Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: Exel Media Komputindo, 2001), 134.

Uji linearitas kemudian dilakukan dengan analisa regresi pada pengaruh khotbah dengan pertumbuhan gereja. Hasil Uji linearitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil test Anova

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1658.909	13	127.608	24.687	.000
Khotbah * Pertumbuhan Gereja	Between Groups	Linearity	1431.984	1	1431.984	277.033	.000
		Deviation from Linearity	226.925	12	18.910	3.658	.067
	Within Groups		258.450	50	5.169		
	Total		1917.359	63			

Hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa residu variable X terhadap Y diperoleh hasil sebesar 3.658 yang signifikan pada $\alpha=0.067$ ($\alpha>0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variable X terhadap Y linear.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dan pengujian linearitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan analisis parametric.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pertanyaan yang akan dijawab adalah “bagaimana pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja?” dengan hipotesis penelitian bahwa “diduga terdapat pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja”. Adapun hipotesis statistik yang ditawarkan yaitu:

H₀ : Tidak ada pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja

H₁ : Terdapat pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja

Dari hasil pengolahan data diperoleh data seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.743	1.97245

a. Predictors: (Constant), Khotbah

Dari table 9 ditemukan nilai *R Square* sebesar 0.747 dari *koefisien korelasi* sebesar 0.864. *R Square* merupakan *koefisien determinasi* yang memiliki arti bahwa melalui penelitian

yang dilakukan terdapat 74,7% dari hasil pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja bisa dijelaskan oleh variable khotbah.

Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan dengan $Y=a+bX$ dimana

- Y = Nilai yang diprediksi
- a = Konstanta (bila $X=0$)
- b = Koefisien korelasi
- X = Nilai Variabel Independen²²

Adapun table *coefisien* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Coeffisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.072	.991		4.111	.000
	Khotbah	.609	.045	.864	13.525	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Gereja

Dari table diatas ditemukan nilai *coefisien* menunjukkan signifikansi 0.000 (<0.05), oleh karena itu nilai B sebesar 4.072 adalah signifikan. Dari hasil perhitungan ini maka persamaan regresi untuk variable Khotbah dan pertumbuhan Gereja adalah:

$$Y = 4.072 + 0.747X$$

X = Khotbah

Y = Pertumbuhan Gereja

Artinya bahwa apabila indikator Khotbah mengalami kenaikan 1 poin maka pertumbuhan gereja akan mengalami peningkatan sebesar 0.747 kali. Nilai konstanta sebesar 4.072 memiliki arti bahwa jika variable khotbah adalah 0 maka pertumbuhan gereja adalah 4.072.

Pada table *coefisien* ditemukan nilai t hitung=4.111 yang memiliki nilai signifikansi 0,000 (<0.05), menjelaskan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti melalui penelitian ini ditemukan adanya pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja.

Dalam Uji Hipotesis ditemukan Nilai *R square* menunjukkan angka 0.747 yang memiliki arti bahwa pertumbuhan gereja dapat dijelaskan 74,7% dari factor khotbah atau jika di interpretasi dalam koefisien korelasi maka intervalnya ada pada 0.60-0.799 atau berada pada

²² Metode Penelitian Kombinasi, 247.

tingkat hubungan yang kuat. Apabila pengaruh khotbah dijelaskan pada masing-masing indicator pada pertumbuhan gereja maka didapatkan data seperti dalam tabel 11,12 dan 13.

Tabel 11. R Square Pertumbuhan secara Kuantitatif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.525	.61174

a. Predictors: (Constant), Khotbah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Secara Kuantitatif

Tabel 12. R Square Pertumbuhan secara Kualitatif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.720	1.14979

a. Predictors: (Constant), Khotbah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Secara Kualitatif

Tabel 13. R Square Pertumbuhan secara Organisasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.465	.91935

a. Predictors: (Constant), Khotbah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Secara Organisasi

Data ini menunjukkan bahwa khotbah memiliki pengaruh sebesar 53,2% bagi pertumbuhan secara kuantitatif (tingkat hubungan sedang), khotbah berpengaruh 72,4 % bagi pertumbuhan secara kualitatif (tingkat hubungan kuat) dan khotbah memiliki pengaruh 47,3% bagi pertumbuhan gereja secara organisasi (tingkat hubungan sedang).

Pembahasan

Pada deskripsi hasil penelitian pada variable khotbah ditemukan jumlah sebesar 1363 dari total jumlah tertinggi sebesar 1792 (hasil dari jumlah item soal sebanyak 7 butir, nilai tertinggi dari setiap soal=4 dan jumlah responden sebanyak 64). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penilaian jemaat jemaat terhadap khotbah yang didengarkan termasuk didalamnya isi

khotbah dan penampilan pengkhotbah adalah sebesar 76,06% (1363:1792) dari 100 % yang diharapkan. Dari angka 76 % bisa dijelaskan bahwa perhatian jemaat terhadap khotbah gembala cukup tinggi. Hal ini mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Supartini bahwa kehadiran jemaat dalam ibadah dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memiliki kerinduan terhadap firman melalui khotbah.²³

Pada pemaparan hasil penelitian pada variable pertumbuhan gereja ditemukan jumlah sebesar 1091 dari total jumlah sebesar 1536. Hasil ini memperlihatkan bahwa dari persepsi jemaat, pertumbuhan gereja yang didalamnya terdapat pertumbuhan secara kuantitatif, pertumbuhan secara kualitatif dan pertumbuhan secara organisasi adalah 71.02% dari hasil yang diharapkan sebesar 100%. Jika dilihat per indikator pertumbuhan gereja yang diukur maka ditemukan jumlah pada indicator pertumbuhan secara kuantitatif sebanyak 165 atau sebesar 64.45%, jumlah pada pertumbuhan secara kualitatif sebanyak 557 atau sebesar 72,52% dan pertumbuhan secara organisasi sebanyak 369 atau sebesar 72,07%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan jemaat tentang pertumbuhan gereja lebih dominan pada pertumbuhan secara kualitas. Pertumbuhan secara kualitas pertumbuhan rohani pribadi jemaat yaitu perubahan yang membawa jemaat kepada sebuah progresitas iman yang senantiasa berorientasi hanya kepada Yesus.²⁴

Dengan demikian berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja kuat, oleh karena itu pengkhotbah sebagai bagian terpenting dari khotbah perlu untuk memperlengkapi diri dan terus meningkatkan kualitas khotbah serta tetap meminta petunjuk Tuhan dan memohon pertolongan Roh Kudus supaya khotbah yang disampaikan dan didengarkan oleh jemaat semakin membuat gereja Tuhan bertumbuh.

KESIMPULAN

Khotbah adalah bagian integral dalam ibadah kristiani. Melalui khotbah diharapkan dapat membawa dampak bagi pendengarnya secara pribadi dan juga diharapkan memberi kontribusi bagi pertumbuhan gereja. Pertanyaan penelitian yang ingin mencari tahu sejauh mana pengaruh khotbah terhadap pertumbuhan gereja mendapatkan jawaban pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara khotbah terhadap pertumbuhan gereja. Hal itu dibuktikan dengan hasil pada penelitian ini yang menunjukkan angka 74,7% pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh khotbah. Selain berpengaruh pada pertumbuhan secara kuantitas ternyata didapatkan bahwa khotbah lebih dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan secara kualitas jemaat yaitu hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama yang ditandai adanya perubahan karakter dan tingkah laku serta ketekunan dalam pelayanan kepada Tuhan.

²³ Amina and Tri Supartini, "Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya Di Gereja Injili Agape Makassar," *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (June 12, 2019): 4.

²⁴ Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 89.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang sangat terbatas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja. Selain faktor khotbah tentu masih banyak faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan gereja, oleh sebab itu penulis mengharapkan bagi peneliti-peneliti berikut untuk meneliti faktor lain tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amina, and Tri Supartini. "Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya Di Gereja Injili Agape Makassar." *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (June 12, 2019): 1–6.
- Griffiths, Michael. *Gereja Dan Panggilan Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Innawati, Innawati. "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (April 30, 2016): 74–89.
- Kim, In Hwan. "The Role of Preaching in Church Growth." *Doctoral Dissertations and Projects* (May 1, 2008). <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/81>.
- K.J., Conner, and Malmin K. *Interpreting The Scripture*. Surabaya: Gandum Mas, 2004.
- Lontoh, Frederich Oscar. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Ketrampilan Komunikasi Dan Kotbah Terhadap Komitmen Organisasional Jemaat Di GKI Dasa Surabaya." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 2, no. 1 (2017): 1–17.
- Rajagukguk, Johannes S. P. "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja." *Diegesis : Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2018): 13–24.
- Ronda, Daniel. *Gereja Sehat Dan Bertumbuh*. Materi Kuliah Kepemimpinan dan Pertumbuhan Gereja STFT Jafray Makassar, 2020.
- Ronda, Daniel, and Yonatan Salong. "Analisis Peran Teori Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan Khotbah Yang Komunikatif Di Gereja Kibaid Klasis Makassar." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 1, 2012): 174–201.
- Saly, Jansakti Saddu, and Hasahatan Hutahaean. "Pengaruh Khotbah Dalam Ibadah Minggu Terhadap Kedewasaan Iman Jemaat Di Gksi Merauke." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, No. 2 (December 9, 2020): 225–243.
- Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 28–41.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 88–97.
- Santoso, Singgih, and Tjiptono Fandy. *Riset Pemasaran Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Exel Media Komputindo, 2001.
- Siagian, Rustam. "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2018): 129–139.

- Sibarani, Yosua. "Public Speaking Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Gereja" (November 13, 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Takaliuang, Morris Phillips. "Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (October 30, 2012): 103–129.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Surabaya: Gandum Mas, 2008.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28–38.